

# **METODE PENELITIAN KOMUNIKASI**

---

## **Pertemuan 1**

## **Kontrak Perkuliahan**

# DESKRIPSI UMUM MATA KULIAH

---

Mata kuliah ini merupakan pendalaman sekaligus aplikasi dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah diperoleh mahasiswa pada semester-semester sebelumnya. Mata kuliah ini juga mengantarkan mahasiswa menyiapkan tugas akhir/skripsi yang harus diambil pada akhir masa studi sebagai syarat kelulusan. Karena itu, mata kuliah ini – bersama mata kuliah Dasar-dasar Penulisan – menjadi syarat untuk bisa menempuh skripsi.

# SYARAT MENEMPUIH SKRIPSI

---

Untuk mengajukan skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik berikut ini:

- Mencantumkan skripsi dalam KRS (wajib *key in* skripsi selama proses penyusunan skripsi).
- Telah menempuh minimal 134 SKS, IPK minimal 2,51.
- Lulus mata kuliah dengan nilai minimal C:
  1. Metodologi Penelitian Komunikasi
  2. Dasar-Dasar Penulisan
- Mahasiswa yang belum menyatakan tutup teori diperbolehkan mengambil maksimal 3 mata kuliah bersamaan dengan skripsi.

# TUJUAN & TARGET PERKULIAHAN

---

## **Tujuan:**

**Mahasiswa memahami ruang lingkup, jenis, metodologi, serta proses penelitian komunikasi.**

## **Target:**

**Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian komunikasi (sesuai standar skripsi).**

# DESKRIPSI PROSES PERKULIAHAN

---

Untuk mencapai tujuan tersebut, mata kuliah ini akan menempuh metode perkuliahan sebagai berikut:

1. Tugas utama perkuliahan adalah menyusun proposal skripsi, sesuai dengan standar akademik yang telah ditentukan (lihat Buku Panduan Skripsi).
2. Proposal yang disusun harus sesuai dengan konsentrasi studi yang diambil mahasiswa.

# DESKRIPSI PROSES PERKULIAHAN

---

3. Pada waktu menempuh skripsi secara resmi (*key in* skripsi), mahasiswa mempunyai dua pilihan:
  - a. Menggunakan proposal skripsi yang telah disusun pada waktu mengambil mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi.
  - b. Mahasiswa menyusun proposal baru, sesuai dengan prosedur penyusunan judul dan proposal skripsi (lihat Buku Panduan Skripsi).

# DESKRIPSI PROSES PERKULIAHAN

---

- 4. Proposal dikerjakan secara individual.**
- 5. Proses penyusunan proposal akan melalui proses pembimbingan dengan dosen pengampu mata kuliah ataupun dosen lainnya. Proses pembimbingan bisa dilakukan di luar jadwal kuliah.**
- 6. Materi-materi yang akan diberikan selama perkuliahan adalah materi yang menunjang proses pembuatan proposal.**

# ATURAN LAINNYA

---

- 1. Jumlah kehadiran kuliah minimal sebagai persyaratan ujian akhir semester tetap berlaku sesuai ketentuan (75%).**
- 2. Toleransi keterlambatan: 15 menit. Hadir setelah batas toleransi tersebut tetap diperbolehkan mengikuti kuliah, namun tidak dihitung kehadirannya dalam absensi.**

# PROSES PENGUMPULAN PROPOSAL

---

- **UTS: Mengumpulkan draft proposal berisi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.**
- **UAS: Proposal lengkap.**

# PENILAIAN

---

**Nilai akhir mata kuliah ini akan ditentukan berdasarkan kualitas proposal akhir yang dikumpulkan pada waktu UAS.**

**Nilai A - C = Lulus**

**Nilai D/E = Tidak Lulus (Harus Mengulang)**

# KENAPA TIDAK LULUS?

---

**Nilai D: Proposal yang dikumpulkan tidak layak.**

**Nilai E diberikan jika mahasiswa melakukan salah satu hal di bawah ini:**

- **Jumlah kehadiran kurang (tidak bisa mengikuti UAS).**
- **Tidak mengumpulkan draft proposal (UTS).**
- **Tidak mengumpulkan proposal (UAS).**
- **Plagiat.**

# PLAGIAT?

---

**Terhadap proposal yang diduga plagiat, dosen pengampu mata kuliah akan menyelenggarakan ujian lisan (presentasi) bagi mahasiswa yang bersangkutan tentang proposal yang dilakukan. Jika mahasiswa lulus dalam ujian lisan tersebut maka proposalnya akan dinilai secara objektif. Jika mahasiswa tidak lulus ujian lisan tersebut, maka dia dinyatakan tidak memahami proposal yang dia kumpulkan dan akan dinilai E.**

# REFERENSI

---

## **Paradigma:**

**Salim, Agus (penyunting). 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana..**

**Jurnal ISKI. *Menuju Paradigma Baru Penelitian Komunikasi*. ISKI & Remaja Rosdakarya. No. 3, April 1999.**

## **Kualitatif & Kuantitatif:**

**Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.**

# REFERENSI

---

## **Kualitatif:**

**Bungin, Burhan. 2006. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.**

**Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.**

**Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.**

# REFERENSI

---

## Etnografi:

**Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.**

**Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.**

# REFERENSI

---

## **Kuantitatif:**

**Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.**

**Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.**

**Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya**

# REFERENSI

---

## **Semiotika:**

**Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.**

**Fiske, John. 2005. *Cultural and Communication Studies* (terj. Yosel Irianta dan Idi Subandy Ibrahim). Yogyakarta: Jalasutra.**

## **Analisis Wacana:**

**Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.**

## **Analisis Framing:**

**Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.**

# RENCANA PERKULIAHAN

---

**Kuliah kelas akan diselenggarakan selama 14 pertemuan, dengan materi-materi sebagai berikut:**

**Kuliah 1 : Kontrak Perkuliahan**

**Kuliah 2 & 3 : Paradigma Ilmu dan Penelitian**

**Kuliah 4 & 5 :**

- 1. Ruang Lingkup Penelitian Komunikasi**
- 2. Sistematika Penulisan Proposal**
- 3. Mengenali dan Merumuskan Masalah Penelitian**

**Kuliah 6 & 7 : Praktek penyusunan draft proposal**

***UJIAN TENGAH SEMESTER***

# MATERI PERKULIAHAN

---

- Kuliah 8 & 9 : Kajian Pustaka**
- Kuliah 10 : Bimbingan**
- Kuliah 11 & 12 : Metode Penelitian**
- Kuliah 13 : Bimbingan**
- Kuliah 14 : Presentasi 1**

***UJIAN AKHIR SEMESTER***

# Paradigma Penelitian

Pertemuan 2 & 3



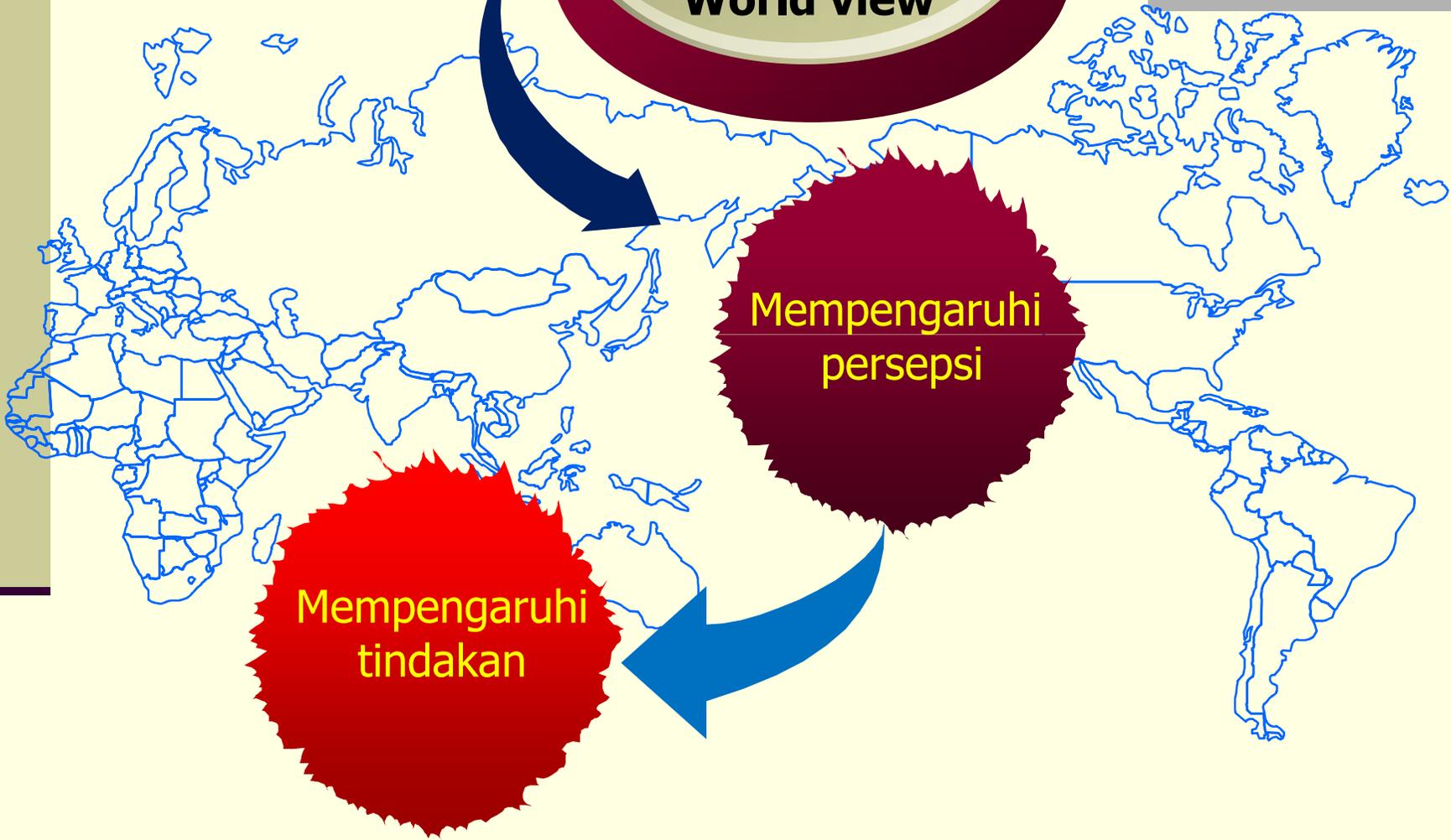
# Paradigma Penelitian

Metodologi penelitian bukan hanya sekedar kumpulan metode atau teknik penelitian, melainkan keseluruhan landasan nilai-nilai (khususnya yang menyangkut landasan keilmuan), asumsi-asumsi, etika dan norma-norma yang menjadi aturan-aturan standar yang dipergunakan untuk menafsirkan serta menampilkan data penelitian di dalamnya termasuk juga kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian.

**Paradigma/  
Perspektif/  
Cara Pandang/  
World view**

**Mempengaruhi  
persepsi**

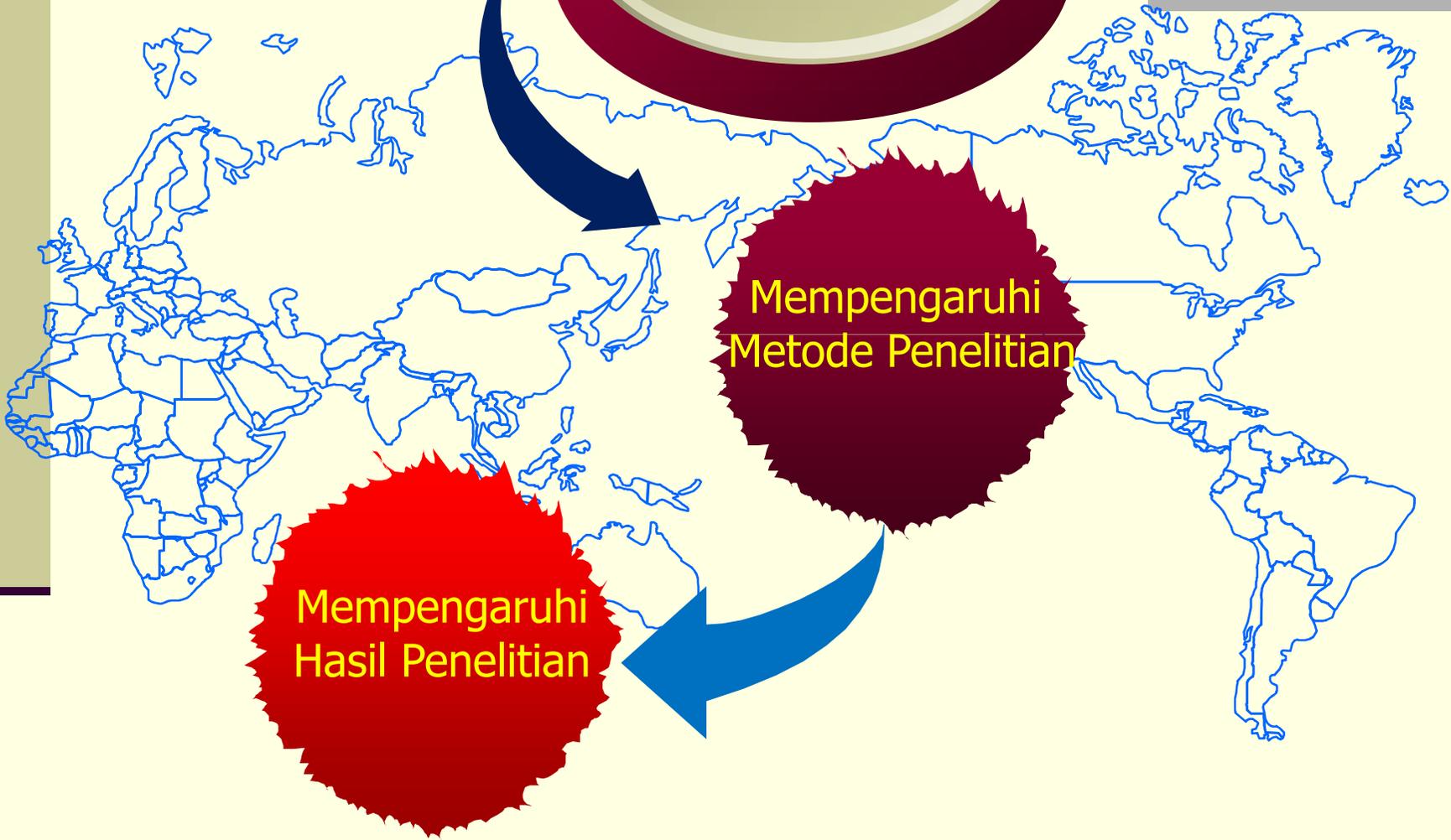
**Mempengaruhi  
tindakan**



**Paradigma  
Penelitian**

**Mempengaruhi  
Metode Penelitian**

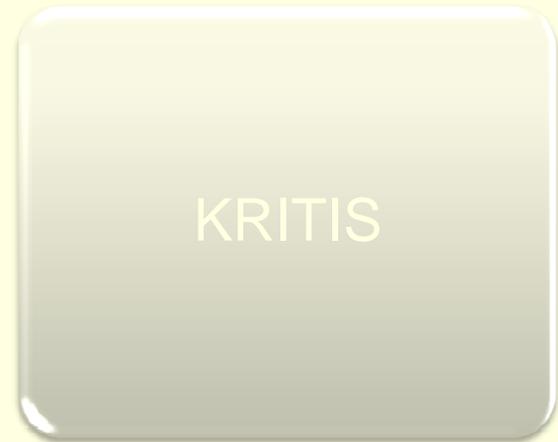
**Mempengaruhi  
Hasil Penelitian**



**Dikotomi  
Paradigma Penelitian**

**Kuantitatif**

**Kualitatif**



# PARADIGMA POSITIVIS

## PARADIGMA POSITIVIS

Menempatkan ilmu komunikasi sebagai metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan *deductive logic* dengan pengamatan empiris, guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi tentang hukum sebab-akibat yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial.

# PARADIGMA KONSTRUKTIVISME :

Memandang ilmu komunikasi sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial memelihara dunia sosial mereka.

# PARADIGMA TEORI KRITIS

- Mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai suatu proses yang secara kritis berusaha mengungkap *the real structure* dibalik ilusi, yang dinampakkan dunia materi, dengan tujuan membantu membentuk suatu kesadaran sosial agar memperbaiki dan merubah kondisi kehidupan manusia.

# DIMENSI-DIMENSI PARADIGMA

Ontologi	Epistemologi	Metodologi	Aksiologi
Asumsi tentang "realitas"	Asumsi tentang <u>hubungan</u> antara peneliti dengan yang diteliti	Asumsi tentang <u>bagaimana</u> peneliti memperoleh pengetahuan	Asumsi tentang posisi <u>nilai</u> , <u>etika</u> , <u>pilihan moral</u> peneliti dalam suatu penelitian

# PERBEDAAN ONTOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Critical realism:</i> Realitas “nyata” diatur oleh kaidah yang berlaku <u>universal</u>, walaupun kebenaran diperoleh secara probabilistik</p>	<p><i>Relativism:</i> Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat <u>relatif</u>, <u>berlaku konteks spesifik</u> yang dinilai relevan oleh pelaku sosial</p>	<p><i>Historical realism:</i> Realitas “<u>semu</u>” (virtual reality) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, politik, ekonomi, dsb.</p>

# PERBEDAAN EPISTEMOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Dualist/objectivist.</i> Realitas objektif, eksternal (di luar diri peneliti); peneliti membuat jarak dengan objek penelitian</p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist.</i> Pemahaman realitas atau temuan suatu penelitian merupakan <u>produk interaksi peneliti dengan yang diteliti</u></p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist.</i> Hubungan peneliti dengan yang diteliti <u>selalu dijembatani nilai tertentu.</u> Pemahaman suatu realitas merupakan <i>value mediated findings</i></p>

# PERBEDAAN METODOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Interventionist:</i> Penguujian hipotesis dalam struktur <i>hypotetico deductive method</i>; melalui lab; eksperimen atau survei <u>eksplanatif</u> dengan analisis kuantitatif</p>	<p><i>Reflective/Dialectical</i> Menekankan <u>empati</u> dan <u>interaksi dialektis</u> antara peneliti-responden/informan untuk <u>mereduksi realitas</u> yang diteliti melalui metode kualitatif</p>	<p><i>Participative:</i> Mengutamakan <u>analisis komprehensif</u>, <u>konstekstual</u> dan <i>multilevel-analysis</i> yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial</p>

# PERBEDAAN METODOLOGIS

## lanjutan

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i></p> <p><i>Objectivity, Reliability and validity (internal and external validity)</i></p>	<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i></p> <p><u>Authenticity dan reflectivity</u>;</p> <p>sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati para pelaku sosial</p>	<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i></p> <p><u>Historical situatedness</u>;</p> <p>sejauhmana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial budaya, ekonomi dan politik</p>

# PERBEDAAN AKSIOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Observer</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>● Nilai, etika, moral harus di luar proses penelitian</li><li>● Peneliti sebagai <i>disinterest scientist</i></li><li>● Tujuan penelitian: <u>eksplanasi, prediksi dan kontrol realitas sosial</u></li></ul>	<p><i>Facilitator:</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>● Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian</li><li>● Peneliti sebagai <i>passionate participant</i>, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial</li><li>● Tujuan penelitian: <u>rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti</u></li></ul>	<p><i>Activist:</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>● Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian</li><li>● Peneliti menempatkan diri sebagai <i>transformative intellectual</i>, advokat dan aktivis</li><li>● Tujuan penelitian: <u>kritik sosial, transformasi, emansipasi dan <i>social empowerment</i></u></li></ul>

# ILUSTRASI 3 PARADIGMA TENTANG GELAS DAN AIR

---

## KLASIK

- Bagaimana Hubungan atau Pengaruh antara ukuran gelas dengan volume air?

# KONSTRUKTIVIS

---

- Bagaimana gelas dan air itu dikonstruksi:  
gelas setengah kosong? atau  
gelas setengah isi?

# KRITIS

---

- Mengapa isi gelas setengah penuh? Ke mana sebagian lagi? Untuk siapa?

# PARADIGMA DAN OBJEK PENELITIAN DALAM TRADISI ILMU KOMUNIKASI

	POSITIVISME	KONSTRUKTIVISME	KRITIS
Fenomena sosial (individu atau masyarakat)	Penelitian kuantitatif lapangan Contoh: survey, studi korelasional atau eksperimen	Penelitian kualitatif lapangan Contoh: deskriptif, evaluatif, studi kasus, etnografi	Penelitian kritis lapangan
Teks – produk budaya	Analisis isi kuantitatif	1. Analisis framing 2. Semiotika	1. Analisis wacana 2. Semiotika

# **MENGENALI DAN MURUMUSKAN MASALAH**

**(Pertemuan 3)**

**Metode Penelitian Komunikasi**

# MENGENALI MASALAH

---

**Secara alamiah, rasa ingin tahu manusia mengarah pada:**

- **Hal baru yang belum dipahami.**
- **Mengapa sesuatu tidak berlangsung sebagaimana mestinya?**

**Sasaran rasa ingin tahu tersebut pada hakekatnya merupakan 'pengertian masalah', yaitu:**

---

- 1. Realitas yang tidak sesuai dengan idealitas.**
- 2. Suatu fenomena yang belum terjelaskan. Atau, sudah terjelaskan, namun penjelasan tersebut masih menyisakan pertanyaan, belum memuaskan rasa ingin tahu manusia.**

**Sesuatu bisa dikatakan sebagai masalah jika memenuhi salah satu ataupun kedua pengertian di atas.**

# MASALAH ILMIAH

Namun, terdapat banyak masalah dalam kehidupan manusia yang tidak bisa dijawab dengan lima cara di atas (*unscientific methods*). Masalah-masalah yang biasanya relatif rumit tersebut harus dijawab dengan *scientific method*, yaitu: **PENELITIAN.**

Jadi, penelitian adalah metode menjawab masalah ilmiah. Sebaliknya, masalah ilmiah harus dijawab dengan penelitian.

**Lalu, masalah-masalah seperti apa yang harus dijawab dengan penelitian? Ada tiga syarat yang harus dipenuhi:**

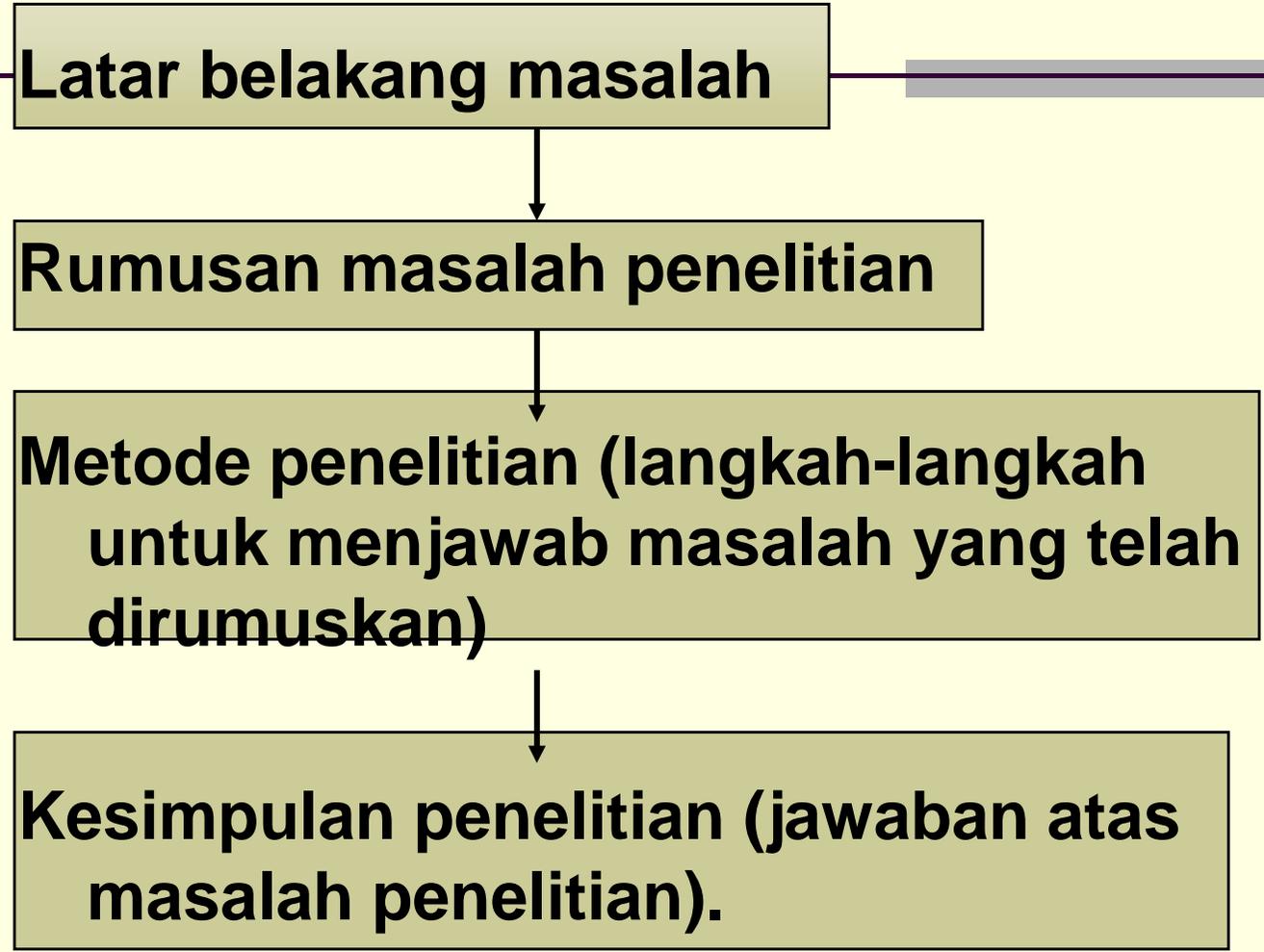
- 1. BARU**
- 2. PENTING**
- 3. LAYAK**

- **Jadi, penelitian adalah sebuah langkah-langkah sistematis untuk menjawab masalah ilmiah.**
- **Maka, masalah yang hendak dijawab dirumuskan secara jelas sejak awal.**
- **Tujuan penelitian adalah untuk memberikan jawaban atas masalah tersebut.**
- **Keberhasilan penelitian diukur dari tercapai atau tidaknya tujuan ini.**
- **Metode penelitian adalah “metode pengamatan” yang akan digunakan untuk menjawab masalah tersebut.**

- Maka, metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan ‘karakter’ masalah yang hendak dijawab.
- Ibarat ingin menulis, kita menggunakan bolpen, menggali tanah menggunakan cangkul, memotong daging menggunakan pisau.
- Sebaliknya, penelitian yang keliru secara metodologis ibarat menggunting dengan cangkul ataupun menulis dengan pisau.

**Alur logika penelitian tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:**

**Latar belakang masalah**



```
graph TD; A[Latar belakang masalah] --> B[Rumusan masalah penelitian]; B --> C["Metode penelitian (langkah-langkah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan)"]; C --> D["Kesimpulan penelitian (jawaban atas masalah penelitian)."]; style A fill:#d9ead3; style B fill:#d9ead3; style C fill:#d9ead3; style D fill:#d9ead3;
```

**Rumusan masalah penelitian**

**Metode penelitian (langkah-langkah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan)**

**Kesimpulan penelitian (jawaban atas masalah penelitian).**

# MASALAH PENELITIAN YANG BAIK

~~Setelah berhasil merumuskan~~  
sebuah masalah penelitian, kita harus bertanya: *apakah masalah penelitian ini baik bagi saya?*

Pertanyaan tersebut menyiratkan pemahaman bahwa sebuah masalah penelitian bisa jadi baik bagi seorang peneliti, bisa jadi tidak baik bagi peneliti lainnya.

Lalu, apa ukuran dasar sebuah ~~masalah penelitian bisa dikatakan baik~~ bagi seorang peneliti?

Masalah penelitian yang baik = peneliti merasa yakin bahwa dia bisa menjawab masalah tersebut secara ilmiah.

**Tolak ukur dasar tersebut bisa kita jabarkan dalam beberapa pertanyaan:**

- 1. Apakah DATA memungkinkan untuk dikumpulkan?**
- 2. Apakah masalah tersebut sesuai dengan KUALIFIKASI PENELITI? Tiga hal harus diperhatikan: bidang keilmuan, minat dan kemampuan peneliti.**
- 3. Apakah peneliti menguasai METODE yang harus diterapkan untuk menjawab masalah tersebut?**
- 4. Apakah tersedia DANA yang cukup?**
- 5. Berapa lama WAKTU yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian tersebut? Apakah sesuai dengan kepentingan dan pertimbangan personal peneliti?**

# BAGAIMANA MENEMUKAN MASALAH PENELITIAN?

**Sebenarnya, teramat banyak masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat kita sekarang ini yang bisa diteliti. Namun, harus diakui, mengenali, menemukan dan merumuskan masalah untuk sebuah penelitian adalah proses paling 'memusingkan' sekaligus paling menghambat bagi kebanyakan mahasiswa.**

**Terdapat dua jalur untuk menemukan masalah penelitian:**

- 1. DARI REALITAS KE LITERATUR**
- 2. DARI LITERATUR KE REALITAS**

# JALUR PERTAMA: DARI REALITAS KE LITERATUR

~~*Pertama*, peneliti mengamati realitas~~ sekitarnya untuk menemukan masalah yang 'penting' dan 'layak' diteliti.

*Kedua*, setelah menemukan masalah dari realitas yang diamati, peneliti tersebut melakukan studi pustaka, apakah masalah yang dia temukan pernah dijawab oleh peneliti lainnya atau belum.

Jika belum pernah dijawab oleh peneliti lainnya, berarti masalah yang dia rumuskan adalah 'baru' dan bisa diteliti. Sebaliknya, jika pernah diteliti oleh peneliti lainnya, berarti masalah yang dia temukan sudah tidak baru dan tidak perlu diteliti lagi.

**Bagaimana melakukan pengamatan atas realitas? Sebagai mahasiswa komunikasi, pengamatan bisa kita arahkan pada hal-hal berikut ini:**

---

- 1. Pengamatan terhadap individu atau masyarakat tertentu, khususnya tentang:**
  - a. Perilaku dalam berkomunikasi.**
  - b. Perilaku dalam menggunakan media.**
  - c. Perilaku dalam menggunakan teknologi komunikasi.**
  - d. Perilaku karena pengaruh media.**
  
- 2. Pengamatan terhadap media, baik institusi, perkembangan, maupun isinya.**
  
- 3. Pengamatan terhadap sebuah institusi atau lembaga yang relevan.**

## **Teknis praktis melakukan pengamatan sosial:**

---

- 1. Batasi lingkup pengamatan sesuai dengan minat peneliti.**
- 2. Lakukan observasi serius terhadap lingkup realitas yang diminati tersebut, lakukan wawancara jika memang dirasa perlu.**
- 3. Diskusikan dengan orang lain yang mempunyai kesamaan minat.**

## JALUR KEDUA: DARI LITERATUR KE REALITAS

***Langkah pertama***, peneliti menelusuri dan mengkaji pustaka-pustaka dalam bidang kajian tertentu yang spesifik (terfokus). Dari kajian pustaka tersebut, peneliti biasanya menemukan masalah penelitian yang merupakan pendalaman dari pustaka-pustaka yang dia baca.

***Langkah kedua***, peneliti melakukan *cross cek* terhadap realitas yang ada, apakah masalah yang dia temukan dari kajian pustaka masih relevan (*up to date*) dengan realitas yang ada atau tidak.

Jika masih relevan, peneliti tersebut bisa melakukan penelitian untuk menjawabnya. Sebaliknya, jika sudah tidak relevan, penelitian tidak perlu dilakukan.

**Jalur kedua ini sebenarnya lebih ringkas, hanya saja membutuhkan 'daya baca' yang tinggi. Ada beberapa strategi untuk melakukan kajian pustaka:**

- 1. Batasi lingkup pustaka yang akan dikaji sesuai dengan minat peneliti.**
- 2. Batasi jangka waktu pustaka yang akan dikaji (10 tahun terakhir).**
- 3. Fokus pada pustaka-pustaka berbobot: laporan penelitian.**

# SELAMAT MENULIS

---

- LATAR BELAKANG PENELITIAN
- RUMUSAN MASALAH
- TUJUAN PENELITIAN
- MANFAAT PENELITIAN

---

Teori  
dalam  
Penelitian Komunikasi

---



# TEORI

---

- Himpunan konsep, definisi (= pengertian dari konsep), dan proposisin (= hubungan antar variabel) yang saling berhubungan yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena tersebut

# Unsur dalam teori

---

1. Konsep
2. Definisi
3. Proposisi
4. Pandangan yang sistematis tentang fenomena
5. Pernyataan tentang adanya hubungan antarvariabel
6. Eksplanasi
7. Prediksi terhadap fenomena

# Perbedaan Fungsi Teori dalam Riset Kuantitatif & Kualitatif

---

- Riset Kuantitatif → teori berfungsi sebagai dasar hipotesis<sup>2</sup> yang akan diuji
- Riset Kualitatif → teori berfungsi sebagai pisau analisis, membantu periset untuk memaknai data dan mendialogkannya dengan konteks sosial yang terjadi. Teori membantu memperkuat interpretasi peneliti

# Tinjauan Pustaka

---

→ Berupa laporan penelitian yang dipublikasikan dalam buku, media online, makalah, atau yang tersimpan dalam perpustakaan

# Fungsi Tinjauan Pustaka

---

1. menunjukkan orisinalitas penelitian → peneliti harus bisa menunjukkan perbedaan dengan penelitian<sup>2</sup> sebelumnya dengan tema yang sejenis.
2. Menunjukkan teori yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan. Teori bisa diambil dari buku induk atau hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.

**HINDARI !**

**Pustaka berupa artikel populer atau berita di media**

# TINJAUAN PUSTAKA

---

- PENELITIAN SEJENIS TERDAHULU (MIN 2)
- KERANGKA TEORI
- KERANGKA PEMIKIRAN